

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan pembahasan mengenai kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS pada siswa kelas II SDN Karangpawitan 1 Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Subjek siswa kelas II yang terdiri dari: ALD, MZA, NAM, RKL, RHP, dan KDR memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda dengan kesulitan yang berbeda juga. Siswa kelas II mengalami perubahan setelah diberikan tes membaca oleh peneliti. Siswa ALD dalam kemampuan membacanya sudah baik ia juga memenuhi semua indikator, namun ada pelafalan yang kurang jelas terhadap beberapa huruf abjad, meskipun begitu setelah diberikan tes ia mampu melafalkan huruf yang susah dilafalkan sedikit demi sedikit sudah bisa melafalkannya dengan jelas meskipun masih terdengar samar. Selain itu ia juga memiliki guru les agar bisa mempercepat proses belajar membaca dan pelafalannya. Siswa MZA dalam kemampuan membacanya masih sering tertukar hurufnya, seperti huruf “b” dan “d”, kemudian siswa MZA kurang fokus ketika membaca. Setelah diberikan tes membaca ia sudah bisa membedakan huruf “b” dan “d”. Siswa NAM dari hasil tes membaca masih tergolong kurang, karena ia hanya mengetahui sebagian huruf dalam suatu bacaan, ia juga masih belum bisa membaca dan lebih senang berhitung. Ketika diberikan tes oleh peneliti ia perlahan-lahan mampu membaca sedikit demi sedikit kata dalam kalimat meskipun masih terbata-bata dan masih perlu pendampingan orangtua. NAM juga memiliki guru privat untuk mempermudah proses belajar membacanya. Siswa RKL dapat memenuhi indikator membaca, pada saat diberikan tes oleh peneliti ia bisa membaca dengan lancar hingga selesai, RKL sudah bisa membaca sejak umur 5 tahun dengan pendampingan orangtua. Siswa RHP bisa memenuhi indikator membaca permulaan, namun ada beberapa hal yang masih perlu di latih, seperti kurang memahami bacaan karena yang

difokuskan hanya hurufnya saja, saat membaca RHP terkadang lupa huruf, padahal sebelumnya huruf tersebut sudah dilafalkan. Dan yang terakhir siswa KDR yang masih belum bisa membaca secara lancar, yang menjadi kesulitannya adalah lupa huruf, ketika membaca pun masih mengingat huruf dan tidak langsung melafalkannya. Walaupun masih kurang KDR sudah ada perubahan dalam membacanya, ia sudah mulai tidak menghafal huruf meskipun masih ada huruf yang perlu ia ingat. Secara garis besar dapat disimpulkan indikator yang subjek kuasai adalah menyebutkan huruf a-z, mampu membunyikan huruf dalam sebuah kata, memahami kata dalam kalimat melihat skor yang didapatkan dikategorikan cukup baik, sedangkan skor yang masih rendah ada pada indikator membaca cerita singkat, dan menyusun kata menjadi kalimat. Keenam subjek tersebut masih perlu melatih kemampuan membaca yang didampingi oleh orangtua, agar kemampuan membaca semakin baik dan tidak mengalami kesulitan dalam tahap membaca lanjutan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari penelitian ini adalah pendampingan dari orang tua yang dapat mempengaruhi proses belajar membaca siswa, selain itu metode yang guru berikan kepada siswa harus tepat agar membantu proses kemampuan baca sehingga terjadinya perubahan yang mengakibatkan siswa bisa membaca pada tahap awal, hal itu menjadi saran dan masukan untuk guru dan peneliti. Penerapan metode SAS juga dapat menjadi metode pembelajaran untuk membaca permulaan dan menulis permulaan sehingga bisa mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah. Bagi orang tua penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bisa mendampingi dan menerapkan kegiatan membaca sehari-hari di rumah dan diluar jam pembelajaran sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilaksanakan di SDN Karangpawitan 1 mengenai analisis kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS pada siswa kelas II Sekolah Dasar, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memperbaiki sarana dan prasarana, khususnya buku-buku yang menunjang bahan ajar agar lebih variatif dan menjadi sumber kegiatan yang menyenangkan untuk peserta didik.

2. Bagi guru

Diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran dan bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah khususnya pada pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah agar minat membaca siswa meningkat, dan kemampuan membaca di kelas berkembang secara merata.

3. Bagi siswa

Diharapkan mengikuti pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh meskipun dengan adanya covid-19 yang membuat pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah siswa bisa terus semangat belajar dan meningkat kemampuan membacanya.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain jika hendak ingin melaksanakan penelitian kemampuan membaca permulaan siswa kelas II, penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian dan sumber referensi serta meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.